

Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Ginangjar Sasmito Adi*, Mitasari
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: ginanjarsa@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah untuk meningkatkan sumber daya dalam masyarakat. PKBM ini didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat ini berfokus pada tiga program unggulan yaitu bimbingan belajar, kejar paket kesetaraan, dan life skill. Pembentukan pusat kegiatan belajar masyarakat ini pertama kali dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat Baletbaru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dalam sosialisasi juga dibentuk pengurus atau pengelola PKBM. Adapun pengurus dalam PKBM ini adalah kelompok masyarakat Desa Baletbaru. Setelah sosialisasi dan pembentukan PKBM, langkah selanjutnya adalah promosi melalui media pembelajaran. Promosi melalui media pembelajaran dilakukan disemua sekolah dasar di Desa Baletbaru guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti bimbingan belajar yang ada di PKBM. Setelah permasalahan bimbingan belajar selesai, langkah selanjutnya adalah mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada dimasyarakat guna menarik minat pada bidang kesetaraan dan life skill.

Kata Kunci : PKBM, kesejahteraan, masyarakat

ABSTRACT

The purpose of establishing a Community Learning Activity Center is to increase resources in the community. The PKBM was established from, by, and for the community it focuses on three excellent programs namely tutoring, pursuing equality packages, and life skills. The establishment of this community learning center was first carried out by way of socialization to the Baletbaru community. This socialization aims to make people aware of the importance of education. In the socialization, PKBM management was also formed. The organizers in this PKBM are Baletbaru Village community groups. After the socialization and formation of PKBM, the next step is promotion through learning media. Promotion through instructional media is carried out in all elementary schools in Baletbaru Village in order to attract the attention of students to attend tutoring in PKBM. After the tutoring problem is over, the next step is to follow the existing gatherings in the community to attract interest in the field of equality and life skills.

Keywords: PKBM, welfare, community

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh undang-undang dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, maka negara berkewajiban memperhatikan dan memastikan secara langsung hak pendidikan yang didapatkan oleh warga negaranya. Sayangnya Indonesia belum sepenuhnya merdeka salah satunya dalam bidang pendidikan

Data UNICEF pada tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan, yakni sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (Rahmawati, 2018). Lebih rinci lagi data yang disampaikan kepala Badan Pusat Statistik Jember Arief Joko yang dilansir dari *kissfmjember.com* yang mengatakan bahwa data APS anak usia 7 sampai 12 tahun atau tingkat Sekolah Dasar, Kabupaten Jember sudah tuntas 100 persen. Namun untuk tingkat SMP baru 95 persen, sedangkan untuk tingkat SMA hanya 67 persen.

Faktor-faktor penyebab putus sekolah di setiap daerah bervariasi, antara lain yaitu kemiskinan penduduk, kesulitan menuju sekolah, kurangnya layanan pendidikan, rendahnya motivasi orang tua dan siswa terhadap pendidikan, kurangnya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat terhadap pendidikan, serta faktor sosial budaya. Fenomena putus sekolah tersebut terjadi pada jenis pendidikan formal yang mayoritas diketahui masyarakat sebagai sekolah. Masyarakat masih menganggap sekolah sebagai satu-satunya jalan untuk memperoleh pendidikan, di sisi lain pemerintah mengatur pendidikan di Indonesia menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 Jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, non formal, dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian pada pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu satuan pendidikan non formal sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berkonsentrasi pada upaya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan komunitas masyarakat tersebut (Petunjuk Teknis Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, 2006:2).

Dalam rangka mendukung kemajuan pendidikan yang ada Indonesia, kelompok 28 Kuliah Kerja Nyata Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan non formal. Adapun pertimbangan pendirian lembaga pendidikan non formal tersebut berdasarkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menempuh pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, ada beberapa faktor lain diantaranya lingkungan dan ekonomi yang membuat masyarakat khususnya masyarakat Desa Balet Baru enggan meneruskan pendidikan.

Pendidikan non formal yang akan didirikan berisi rangkaian kegiatan yakni bimbingan belajar siswa Sekolah Dasar dan kejar paket untuk masyarakat, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan. Adapun tutor yang akan membimbing dalam pendidikan non formal ini adalah masyarakat Desa Balet Baru yang memiliki latar pendidikan sarjana maupun mahasiswa yang berdomisili di daerah Desa Balet Baru. Mengingat adanya potensi dari pondok pesantren dan perguruan tinggi terakreditasi yang ada di desa Balet Baru. Lembaga non formal ini selanjutnya diharapkan mampu membantu peningkatan kemakmuran masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, serta untuk meningkatkan kualitas ekonomi dalam kehidupannya.

METODE

Pembentukan pusat kegiatan belajar masyarakat ini pertama kali dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat Baletbaru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dalam sosialisasi juga dibentuk pengurus atau pengelola PKBM. Adapun pengurus dalam PKBM ini adalah kelompok masyarakat Desa Baletbaru. Setelah sosialisasi dan pembentukan PKBM, langkah selanjutnya adalah promosi melalui media pembelajaran. Promosi melalui media pembelajaran dilakukan disemua sekolah dasar di Desa Baletbaru guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti bimbingan belajar yang ada di PKBM. Setelah permasalahan bimbingan belajar selesai, langkah selanjutnya adalah mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada dimasyarakat guna menarik minat pada bidang kesetaraan dan life skill.

PEMBAHASAN

Rencana pendirian PKBM pada awalnya merupakan ide KKN kelompok 28. Harapannya PKBM yang pertama kali dibentuk di daerah Baletbaru ini mampu menjadi titik tolak perkembangan PKBM-PKBM lainnya di daerah Kecamatan Sukowono. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh UNESCO (dalam Hiryanto, hal 1) PKBM adalah tempat belajar yang terorganisasi dimana orang-orang disekitarnya dapat belajar. Sehingga PKBM didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Karena PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri.

Adapun potensi-potensi PKBM yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut, pertama adanya dukungan dari masyarakat, kedua keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan, ketiga masyarakat dapat menjadi mitra, dan yang keempat masyarakat ikut memiliki PKBM tersebut. Selain itu PKBM juga dapat meningkatkan daya masyarakat baik dari segi pendidikan maupun ekonomi.

Atas dasar karakteristik pengelolaannya, PKBM dalam diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- a. PKBM yang berbasis kelembagaan, yaitu PKBM yang inisiatif pembentuk dan pengelolaan dilakukan oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah, ciri utamanya semua sarana dan prasarana termasuk dana disediakan oleh lembaga,
- b. PKBM yang berbasis komprehensif, yaitu PKBM yang inisiatif pembentukannya dari lembaga namun dalam pengelolaannya dilakukan secara bersama dengan masyarakat sekitar dan PKBM berbasis masyarakat, merupakan PKBM yang inisiatif pembentuk dan pengelolaan dan penyelenggaraan dari dan oleh masyarakat, unsur lain lebih berperan sebagai mitra dan fasilitator.

Dalam perjalanannya PKBM juga memiliki masalah dan tantangan yang harus dihadapi. Adapun masalah dan tantangannya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. kurangnya kemampuan PKBM untuk mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan kebutuhan setempat, hampir seluruh PKBM melaksanakan program-program pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah;
- b. beberapa pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang telah disediakan jarang dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya, berakibat munculnya permasalahan dalam pelaksanaan;
- c. tingkat pencapaian mutu minimal penyelenggaraan PKBM belum tercapai baik pada kegiatan pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran, pemberian layanan informasi, perluasan jaringan kerjasama, maupun pada kegiatan pembinaan tenaga kependidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan strategi-strategi untuk mempertahankan kelanjutan berdirinya PKBM. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) memberdayakan individu agar mampu mengubah kehidupannya,

- b) menumbuhkembangkan potensi-potensi individu yang padaakhirnya dapat diwujudkan dalam tindakan kolektif,
- c) memerangi kemiskinan, penindasan dan deskriminasi dan
- d) mewujudkan potensi-potensi manusiamelalui penciptaan keadilan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pada pengertian diatas maka pendekatan pengembangan kemampuan, harus ditekankan padabeberapa konsep antara lain
 - a) pengembangan kemampuan dirancanguntuk memberdayakan individu yang mampu mewujudkan eksistensi secara mandiri dan kolektif,
 - b) merupakan upaya untuk membantu sebagian peranegara dalam menciptakan otonomi dann kemandirian masyarakat,
 - c) harusselalu mengalami penyesuaian dengan tuntutan lingkungan dan tingkat kepentingannya,
 - d) tidak hanya berhubungan dengan finansial tetapiyang jauh lebih penting adalah aspek-aspek yang kurang kasat mata sepertiaspek sosial, politik, organisasi dan manajemen dan
 - e) pengembangankemampuan merupakan konsep makro yang dapat diimplementasikan secaraberbeda sesuai dengan konteks situasi, tuntutan sosial-politik yang ada.

KESIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai pendidikan nonformal yang tumbuh dan berdiri atas prakarsa masyarakat akan dapat berkembang manakala penyelenggara program maupun para pemangku kepentingan memiliki kesamaan persepsi dalam peningkatan kualitas hidup warga masyarakat yang mengalami marginalisasi. Sehingga selanjutnya PKBM oleh, dari, dan untuk masyarakat dapat berdiri dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuju Sudjana, (2000). Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Hiryanto, M.Si Page 12
- Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Fallah Production.
- Nur Djazifah ER, dkk (2005). Pemetaan tingkat Pencapaian Mutu Pendidikan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di provinsi DaerahIstimewa Yogyakarta. Laporan penelitian kelompok, Yogyakarta:Jurusan PLS FIP UNY.
- Yoyon Suryono (2007). Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Yogyakarta: UNY Press
- Zainuddin Arif (2003). Pengelolaan dan Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Makalah